



Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare

Muhammad Zaid

Universitas Muhammadiyah Parepare

Andi Abd. Muis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Salmiati

Universitas Muhammadiyah Parepare

Ruslan Hanif

Universitas Muhammadiyah Parepare

Muharrir Na'iem

Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: muhsaidarrasyid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada pembelajaran PAI kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus secara partisipan yaitu penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian: SMP Muhammadiyah Parepare. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.2 dengan jumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, lembar tes meliputi soal *pre-test* dan *post-test*, dan wawancara. Teknik analisis data dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar peserta didik. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan 1) Penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dilaksanakan dengan siklus I dan siklus II dengan cara: a) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran, alat, dan media pelaksanaan tindakan. b) Peneliti menjelaskan secara umum materi pembelajaran mengenai Berbaik Sangka dan Beramal Saleh. c) Peneliti mengelompokkan peserta didik sesuai sub materi, dan membagi alat dan media pembelajaran. d) peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk dituangkan dalam bentuk poster/*mind mapping*. e) Setelah hasil karya selesai, peneliti membimbing setiap kelompok untuk bertindak sebagai penjual dan pembeli informasi, dan peserta didik membeli dan menjual karyanya layaknya sebuah pasar. g) Setelah rangkaian selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh atau memberikan komentar kepada masing-masing kelompok. h) Peneliti melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran dan menjelaskan kekurangan atau perbaikan terkait metode pembelajaran yang digunakan. 2) Hasil *pre-test* yang dilakukan pada siklus I dengan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA)

yang mampu mencapai nilai ketuntasan dari 21 peserta didik hanya 7 peserta didik sementara 14 peserta didik lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 57 dan presentasi klasikal sebesar 33% pada hasil *post-test* I. Pada siklus II, hasil *post-test* II yang dilakukan sudah mampu mencapai nilai ketuntasan sebanyak 16 peserta didik dan belum tuntas berjumlah 5 orang dengan nilai rata-rata 79 dan presentase klasikal sebesar 76%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare dan dikategorikan baik.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA), Peserta Didik, Hasil Belajar PAI*

Pendahuluan

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Republik Indonesia, 2013).

Mengacu pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional, yang salah satunya adalah mewujudkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperlukan terselenggaranya pendidikan agama, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam lembaga formal mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Eksistensi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu kekuatan yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan peserta didik dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan diharapkan memberikan pengaruh, serta mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Sebab, Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh sebab itu, peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dititikberatkan pada pembentukan kebiasaan yang sejalan dengan tuntutan agama Islam (Salmiati dan Sulfikar, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat berjalan dengan baik tergantung dari faktor-faktor atau komponen-komponen pendukung yang berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran (Andi Abd. Muis, 2014). Komponen yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mulai dari komponen internal yang berhubungan langsung hingga komponen eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Seorang pendidik perlu memahami komponen-komponen ketika melakukan kegiatan proses pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai jbaran dari satu pendekatan. Dapat didefinisikan pula bahwa metode ialah tahapan pembelajaran yang memfokuskan pada pencapaian tujuan (Dyah Ristiana, 2022).

Adanya metode pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran secara ideal. Pembelajaran ideal tersebut dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Melalui

metode pembelajaran, informasi mengenai materi yang dijelaskan oleh pendidik tidak sulit untuk dipahami oleh peserta didik disebabkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, mempermudah guru dalam mentransfer materi yang ada serta dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan belajarnya.

Kemampuan dan ketepatan pendidik dalam memilih metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلُغَتِهِمْ بِأَلْسِنَةٍ حَسَنٍ ۗ ۱۲۵

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik (Kementerian Agama RI, 2019).

Berdasarkan ayat tersebut dalam Q.S. An-Nahl/16: 125 bahwa pendidik di dalam proses belajar mengajar harus memilih metode yang baik supaya peserta didik mampu merespon materi yang disampaikan dengan baik. Menyusun proses pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik agar ikut aktif di dalam pembelajaran, dibutuhkan strategi yang sesuai yaitu dimulai dari memilih metode pembelajaran, pendekatan atau hal yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Memilih metode pembelajaran merupakan salah satu keterampilan guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran (Andi Abd. Muis, 2017). Pemilihan metode pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal (M. Sobry Sutikno, 2019).

Kondisi pembelajaran yang efektif harus diciptakan, karena kadang kala terdapat sebuah pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode yang ada. (Andi Abd. Muis, 2018) Oleh karenanya, seorang pendidik juga dituntut dapat menawarkan dan menampilkan metode pembelajaran yang efektif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan meninggalkan kesan dan pengalaman yang tidak terlupakan bagi peserta didik (Andi Abd. Muis, 2017). Inovasi mengajar guru dapat mengubah paradigma belajar peserta didik yang tadinya tidak termotivasi menjadi termotivasi dan peserta didik yang pasif menjadi peserta didik yang aktif belajar (Dhea Abdul Majid, 2019).

Selanjutnya, dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penting sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik sebagai tolak ukur dilakukan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Pencapaian hasil belajar peserta didik harus memiliki kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat Praktek Pengenalan Lapangan (PPL), terlihat bahwa sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan ketika guru telah menerangkan materi pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mayoritas peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Menurut peneliti, masalah tersebut dikarenakan kurangnya peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, dan guru yang

cenderung monoton dan kurang inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga terdapat peserta didik yang asyik mengobrol dengan temannya serta merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran yang lebih sering dipakai oleh guru PAI di kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode konvensional yang dominan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sehingga kurangnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ceramah hanya berpusat pada yang dijelaskan guru (*teacher centered*). Dalam artian, kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dan pemahaman materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Data secara umum dari hasil belajar mata pelajaran PAI pada peserta didik kelas VIII.2 tergolong rendah terutama pada peserta didik laki-lakinya. Data yang didapatkan dari hasil belajar pada ujian semester ganjil bahwa sebanyak 12 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan dari total keseluruhan sebanyak 21 peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 sesuai yang ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah Parepare.

Penggunaan metode konvensional yang dilakukan oleh guru dan rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang terdiri atas kondisi fisiologis seperti kondisi jasmani siswa, dan aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, teman, sekolah, sarana dan prasarana serta faktor pendekatan belajar (*approach learning*) yang meliputi segala upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya (Muhibbin Syah, 2017). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor eksternal diantaranya penggunaan metode pembelajaran sebagai pendekatan belajar peserta didik. Sehingga diharapkan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan. Kombinasikan metode konvensional tersebut dengan metode lain yang lebih interaktif serta penerapan metode pembelajaran yang aktif bagi peserta didik (*student centered*) yang dapat menunjang faktor internal peserta didik tersebut.

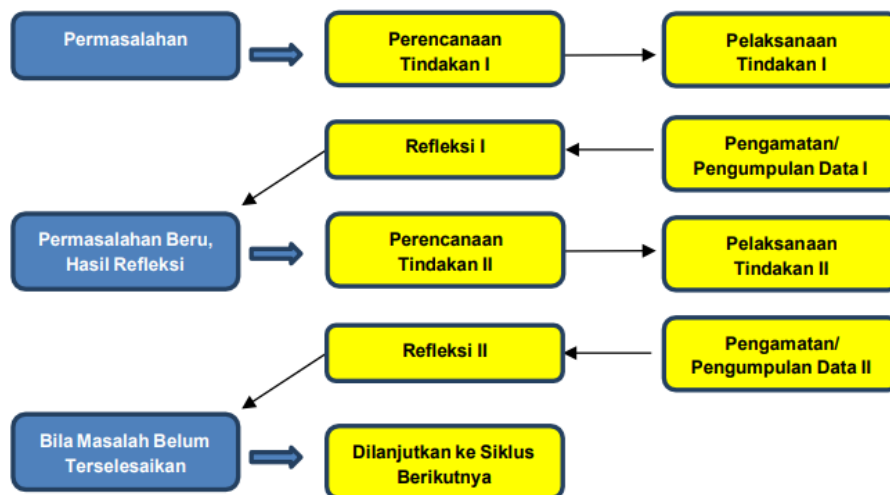
Dengan demikian, untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik secara optimal maka perlu adanya cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pendidik. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dengan melibatkan seluruh peserta didik menjadi aktif. Salah satu solusi yang bisa diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis and MC Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Model PTK ini dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen,

yang meliputi 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan yaitu merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Pendekatan tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian secara partisipan yaitu penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian. (Sigit Purnama dkk, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Parepare yang beralamatkan Jl. Muhammadiyah No. 08, Kel. Ujung Lare, Kec. Soreang, Kota Parepare. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2023-2024. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari peserta didik yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data primer juga diperoleh dari pendidik, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dan hasil belajar serta aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan melibatkan 1 *observer*, yaitu guru PAI dengan diberikan lembar observasi untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik pada tiap pertemuan. Selain itu, tes dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik dengan pemberian lembar soal *pre-test* dan lembar soal *post-test* pada setiap siklus dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Teknik pengumpulan data juga peneliti

lakukan dengan wawancara guna mengetahui informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik, serta tanggapan dari guru dan peserta didik mengenai penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam pembelajaran PAI.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA): Dengan menganalisis tingkat keberhasilan penerapan metode tersebut kemudian dikategorikan dalam klasifikasi kurang sekali, kurang, cukup, baik, baik sekali.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: dengan menganalisis tingkat hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan tinggi sekali.

Selain dianalisis secara kualitatif deskriptif, data mengenai hasil belajar peserta didik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dilakukan secara kuantitatif. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti harus menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar peserta didik.

1. Mencari nilai rata-rata

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari seluruh nilai yang diperoleh

N = Jumlah peserta didik. (Anas Sudijono, 2017)

2. Presentasi keberhasilan belajar peserta didik

Untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik, digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas (nilai KKM \geq 78)

$\sum n$ = Jumlah total peserta didik. (Malinda, 2018)

Menurut (Zainal Aqib, 2017) bahwa untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dilakukan dengan menggunakan persentase (%) sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
>80%	Sangat Bagus
60 - 79%	Bagus
40 - 59%	Sedang
20 - 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini yaitu: meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dari siklus I ke siklus II.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare

Deskripsi Persiklus

a. Pra-Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA), penulis meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Parepare dengan melampirkan beberapa persyaratan yang ditentukan. Kemudian, penulis melakukan wawancara dan observasi awal untuk mengetahui metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) ini sudah atau belum dilakukan penelitian atau metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) ini sudah pernah dilakukan atau belum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah SMP Muhammadiyah Parepare. Berdasarkan informasi bahwa penelitian dengan penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) belum pernah dilakukan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare. Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI ini merupakan wawancara pra-tindakan untuk mengetahui informasi pengalaman guru sebelum peneliti masuk melakukan tindakan kelas. Untuk mendapatkan informasi tentang cara mengajar dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, metode yang digunakan guru saat mengajar, dan kesulitan yang dialami guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta pengenalan metode baru yang peneliti akan terapkan yaitu metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

Setelah wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, peneliti kemudian mewawancarai beberapa peserta didik kelas VIII.2 untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru PAI mereka saat mengajar, dan kesulitan yang dialami ketika kegiatan pembelajaran.

Langkah selanjutnya, peneliti masuk mengajar sebagai langkah observasi pada hari Kamis tanggal 01 Februari 2024. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran.

Pada tahap observasi pra-siklus, selain untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik, observasi juga dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan diberikan tes berupa lembar *post-test* yang telah disiapkan sebelumnya berupa pengisian soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari sebelum proses pembelajaran menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA).

Peneliti melakukan penyusunan soal *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik pada materi dengan tema “Menghiasi Pribadi dengan Baik Sangka dan Beramal Saleh” melalui referensi yang didapat dalam soal Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, dan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terbitan Kemenag RI 2019, serta hasil soal dari peneliti yang dibuat berdasarkan buku-buku yang terkait.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare, berjumlah 21 orang, peneliti mendapati bahwa

aktivitas belajar peserta didik cenderung rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sikap peserta didik yang kurang tekun dalam menghadapi tugas dalam pembelajaran, belum menunjukkan minat dalam belajar, serta kurang teliti dan tertarik dalam memecahkan soal-soal yang diberikan. Aktivitas belajar peserta didik juga masih kurang aktif dalam bertanya kepada peneliti tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan, dan peserta didik dalam proses pembelajaran dirasa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, karena peneliti masih menerapkan metode menjelaskan materi dari buku kepada peserta didik.

Melihat adanya aktivitas peserta didik yang tergolong rendah, peneliti berupaya dan memberikan alternatif berupa suatu tindakan dalam memecahkan permasalahan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

b. Tahap Siklus I

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari tahap pra-siklus dengan melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas VIII.2, observasi di lingkungan sekolah dan di dalam ruang kelas VIII.2 serta memberikan tes berupa soal *pre-test*. Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan siklus I pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 dengan menerapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare.

Materi yang diberikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) adalah dengan tema “Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh”, terdapat dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP. Adapun tahap siklus 1 adalah sebagai berikut;

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian dengan penerapan metode *Market Place Activity* (MPA), peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, meliputi alat dan bahan, media, membuat materi pelajaran yang didapat dari referensi buku ajar PAI kelas VIII SMP dan instrumen penelitian serta mengetahui jadwal mengajar pada siklus I. Hal lain yang dipersiapkan oleh peneliti adalah mempelajari materi sebelum menyampaikan ke peserta didik, serta menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

PERTEMUAN I (21 Februari 2024)

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal atau pendahuluan adalah;

- a) Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, serta memberikan pemahaman tentang peneliti yang dilakukan terhadap peserta didik, bahwa seluruh rangkaian yang akan dilaksanakan peneliti merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan program sarjana, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik tidak kebingungan pada saat proses penelitian berjalan.
- b) Menunjuk ketua kelas untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai.

- d) Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus dan menyimak materi dalam proses pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti adalah;

- a) Peneliti menyampaikan materi dan tujuan materi yang dibahas. Yaitu dengan tema “Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh”.
- b) Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dengan berkelompok menjadi 4 kelompok sesuai sub materi yang sudah disiapkan. Tiap kelompok masing-masing 4-5 orang. Setelah pembagian kelompok, peserta didik duduk berkelompok dengan meja disusun membentuk persegi.
- c) Peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membagi tugas. Setiap kelompok menunjuk ketua, sebagai penjual informasi dan pembeli informasi.
- d) Peneliti membagikan materi pelajaran sesuai sub tema masing-masing kelompok, dan memberikan kejelasan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan. Materi yang digunakan dapat diakses melalui buku ajar PAI. Adapun sub tema materi yang diberikan, terbagi atas empat, diantaranya;
- a) Kelompok 1 membahas tentang pengertian dan dasar hukum beramal saleh.
- b) Kelompok 2 membahas tentang menjelaskan tiga macam amal saleh bagi generasi muda dan manfaat beramal saleh.
- c) Kelompok 3 membahas tentang pengertian, dasar hukum dan bentuk berbaik sangka dalam Islam
- d) Kelompok 4 membahas tentang fungsi, peran dan contoh keseharian dalam beramal saleh dan berbaik sangka.
- e) Peneliti kemudian membagikan alat dan bahan yang telah disiapkan dalam mendukung proses pembelajaran ini yaitu kertas karton dan spidol warna-warni.
- f) Peserta didik dalam setiap kelompok mulai mengerjakan hasil karyanya. Tahap ini peneliti melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan situasi kelompok serta sesekali duduk membantu tiap-tiap kelompok yang mengalami kesulitan yang dialami.
- g) Peneliti menjelaskan proses pembelajaran kepada peserta didik bahwa setiap kelompok harus belajar mandiri dengan berdiskusi membahas materi yang sudah dibahas, kemudian menandai pokok-pokok bahasan penting untuk kemudian dituangkan dalam bentuk karya kelompok yang jelas dan desain yang menarik, bisa menggunakan *mind mapping* (peta konsep), desain gambar yang jelas, dan pesan yang mudah dipahami antar kelompok.

Ketiga, kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup adalah;

- a) Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan. Alokasi waktu yang digunakan terbatas.
- b) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
- c) Peserta didik dan peneliti bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

PERTEMUAN II (22 Februari 2024)

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan. Siklus I pertemuan II merupakan lanjutan diskusi kelompok mengenai berbaik sangka dan beramal saleh dengan penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal atau pendahuluan kemudian dilanjutkan pada tahap inti pada pertemuan II adalah;

- a) Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam.
- b) Menunjuk ketua kelas untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok mengenai berbaik sangka dan beramal saleh dengan penerapan metode *Market Place Activity* (MPA).
- d) Setelah sebuah karya selesai, peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk “memperjualbelikan” hasil karyanya layaknya sebuah pasar. Peneliti mengatur alur jual beli kepada setiap kelompok dengan cara; Dalam satu kelompok terdiri 4 orang, kelompok 1 yang ditugaskan sebagai pembeli (cukup 2 orang) berkunjung sebagai pembeli ke penjual/ penjaga stand kelompok 2. Kemudian kelompok 2 sebagai pembeli berkunjung ke penjaga stand kelompok 3. Dan begitu seterusnya.
- e) Sesi tanya jawab dimulai. Sesi ini terjadi proses transaksi jual beli dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh penjual informasi dalam catatan-catatan kecil kepada pembeli kelompok lain. Seperti pertanyaan kelompok 1 kepada kelompok 2 yang membahas tentang tiga macam amal saleh bagi generasi muda dan manfaatnya. Kelompok 1 sebagai pembeli bertanya “apa saja tiga macam amal saleh bagi generasi muda itu? Berikan saya contohnya?”. Sehingga kelompok 2 sebagai penjual informasi menjawab: “tiga macam amal saleh bagi generasi muda itu beramal saleh kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, dan terhadap lingkungan sekitar. Kemudian contoh beramal saleh kepada Allah seperti mengerjakan salat, berzakat, puasa, beramal saleh kepada sesama manusia seperti menolong orang, bicara sopan, dan beramal saleh kepada lingkungan itu seperti membuang sampah pada tempatnya”. dan begitupula seterusnya pada kelompok lain.
- f) Jawaban dari kelompok yang memberi jawaban (penjual) informasi ditulis oleh pembeli informasi atas pertanyaan yang diajukan tersebut. Durasi kunjungan pembeli diberikan waktu 5 menit untuk mencari informasi kepada semua kelompok.
- g) Setelah pembeli informasi selesai melakukan kunjungan ke semua kelompok, kemudian melaporkan hasil informasi kepada kelompoknya (penjaga stand/penjual) dan didiskusikan. Sedangkan penjual dalam suatu kelompok menjelaskan masukan dan saran dari pembeli kelompok lain, kemudian menyimpulkan temuan dan masukan untuk perbaikan kelompoknya.
- h) Setiap kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh dengan waktu masing-masing kelompok 2 menit atau minimal komentar tiap kelompok.

Selanjutnya, kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup adalah;

- a) Setelah seluruh rangkaian kegiatan “pasar pembelajaran” selesai, peneliti melakukan refleksi pembelajaran kepada tiap-tiap kelompok dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah didiskusikan dengan tujuan untuk mengetahui ketersampaian materi antar kelompok satu dengan kelompok yang lain.
- b) Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan
- c) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
- d) Peserta didik dan peneliti bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus guru yang mengajar dilakukan dengan melibatkan *observer* dari guru mata pelajaran PAI. Saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dilakukan oleh observer dan peneliti itu sendiri untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

Tabel 2. Observasi Siklus I dalam Penerapan Metode *Market Place Activity* (MPA)

Hari/Tanggal : Rabu-Kamis, 21-22 Februari 2024.

Waktu : Rabu (11.00-12.00 WITA) – Kamis (11.30-14.00 WITA).

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas	
		Pertemuan	
		1	2
1	Peserta didik hadir dalam pembelajaran	19	20
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru (peneliti)	12	13
3	Peserta didik merespon pertanyaan guru (peneliti)	13	14
4	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya	14	16
5	Peserta didik bekerja sama dalam membuat dan mencari bahan ajar terkait materi sebelum melaksanakan metode <i>Market Place Activity</i> (MPA)	13	15
6	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	10	12
7	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	12	12

4) Tahap Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I selesai dengan diterapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA), peneliti mendapatkan beberapa kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan metode ini. Kekurangan yang peneliti temukan pada siklus I sebagai berikut:

- Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan hasil karya kelompok hanya bergantung pada teman kelompoknya yang rajin.
- Peneliti masih kurang dalam mengelola kelas terutama dalam menenangkan peserta didik yang ribut sehingga tidak mengeraskan suaranya dan banyaknya waktu yang terbuang sia-sia dalam proses pembelajaran.
- Kurangnya perhatian peserta didik kepada peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang disuruh peneliti.
- Peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan masih dalam kategori sangat minim.

Maka dengan adanya kekurangan tersebut, peneliti mencoba memperbaikinya dan merancang kembali pembelajaran dengan lebih baik pada

tahap selanjutnya (siklus II). Perbaiki peneliti atas kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan cara sebagai berikut:

- a) Peneliti mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk ikut berpartisipasi secara aktif dan mengerjakan tugas kelompok dengan tenang dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti harus lebih menguasai keterampilan mengajar terutama keterampilan dalam mengelola kelas seperti mengeraskan suara untuk lebih menarik perhatian peserta didik.
- c) Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu mengajar dengan baik.
- d) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat dan memberikan kesempatan peneliti untuk menuangkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Setelah melakukan penelitian tindakan dengan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, peneliti memperoleh data dengan cara memberikan soal *pre-test* pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024. Dalam memperoleh data hasil peningkatan belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare dengan materi berbaik sangka dan beramal saleh, peneliti melakukan teks objektif kepada peserta didik sejumlah 25 nomor pilihan ganda.

c. Tahap Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengatur pembelajaran untuk tahap siklus II dengan melihat refleksi pada siklus sebelumnya (siklus I) untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi. Pada tahap perencanaan pada siklus II, peneliti membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang sama seperti siklus sebelumnya. Peneliti menyiapkan alat dan bahan, meliputi media kertas karton putih untuk dibuat poster/*mind mapping*, membuat materi pelajaran dari referensi buku ajar PAI kelas VIII SMP, dan menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan pelaksanaan tindakan serta instrumen penelitian yang terkait.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

PERTEMUAN I (29 Februari 2024)

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal atau pendahuluan pada siklus II pertemuan I adalah;

- a) Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam dan memberikan pemahaman tentang peneliti yang dilakukan terhadap peserta didik. Peneliti juga mengelola kelas sebelum materi dimulai dengan mengatur posisi tempat duduk peserta didik supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- b) Menunjuk ketua kelas untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Memberikan apersepsi kepada peserta didik, berupa tanya kabar dan memberikan pertanyaan seputar materi Berbaik Sangka dan Beramal Saleh yang sudah dibahas sebelumnya.

- d) Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik untuk menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus dan menyimak materi dalam proses pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti adalah;

- a) Peneliti memberikan dan menyampaikan materi lebih mendalam yang telah disusun sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dengan berkelompok menjadi 4 kelompok sesuai sub materi yang sudah disiapkan. Adapun sub tema materi yang diberikan, terbagi atas empat, diantaranya;
 - 1) Kelompok 1 membahas tentang pengertian dan dasar hukum beramal saleh.
 - 2) Kelompok 2 membahas tentang menjelaskan tiga macam amal saleh bagi generasi muda dan manfaat beramal saleh.
 - 3) Kelompok 3 membahas tentang pengertian, dasar hukum dan bentuk berbaik sangka dalam Islam
 - 4) Kelompok 4 membahas tentang fungsi, peran dan contoh keseharian dalam beramal saleh dan berbaik sangka.
- c) Peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk membagi tugas. Setiap kelompok menunjuk ketua, sebagai penjual informasi dan pembeli informasi.
- d) Peneliti kembali membagikan alat dan bahan yang telah disiapkan dalam mendukung proses pembelajaran ini yaitu kertas karton dan spidol warna-warni.
- e) Peserta didik dalam setiap kelompok mulai mengerjakan hasil karyanya. Sedangkan peneliti bersama observer melakukan *monitoring* ke setiap kelompok dan memastikan suasana kelas berjalan dengan tenang dan baik.
- f) Peneliti menjelaskan proses pembelajaran kepada peserta didik bahwa setiap kelompok harus belajar mandiri dan lebih fokus dalam berdiskusi membahas materi yang sudah dibahas, kemudian menandai pokok-pokok bahasan penting untuk kemudian dituangkan dalam bentuk karya kelompok yang jelas dan desain yang menarik, bisa menggunakan *mind mapping* (peta konsep), desain gambar yang jelas, dan pesan yang mudah dipahami antar kelompok.

Ketiga, kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup adalah;

- a) Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan. Alokasi waktu yang digunakan terbatas.
- b) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.
- c) Peserta didik dan peneliti bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

PERTEMUAN II (6 Maret 2024)

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan. Siklus II pertemuan II merupakan lanjutan diskusi kelompok mengenai berbaik sangka dan beramal saleh dengan penggunaan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan awal atau pendahuluan pada pertemuan II adalah;

- a) Peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam.
- b) Menunjuk ketua kelas atau salah satu peserta didik untuk memimpin teman sekelasnya berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- c) Peneliti juga mengarahkan peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok mengenai berbaik sangka dan beramal saleh dengan penerapan metode *Market Place Activity* (MPA).

Kedua, kegiatan inti. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti adalah;

- a) Setelah sebuah karya selesai, peneliti memerintahkan kepada setiap kelompok untuk “memperjualbelikan” hasil karyanya layaknya sebuah pasar. Sebelum informasi diperjualbelikan, peneliti mengatur kembali alur jual beli untuk menghindari suasana kelas yang ribut. Cara kerjanya sama dengan siklus I.
- b) Sesi tanya jawab dimulai. Sesi ini terjadi proses transaksi jual beli dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh penjual informasi dalam catatan-catatan kecil kepada pembeli kelompok lain.
- c) Jawaban dari kelompok yang memberi jawaban (penjual) informasi ditulis oleh pembeli informasi atas pertanyaan yang diajukan tersebut. Durasi kunjungan pembeli diberikan waktu 5 menit untuk mencari informasi kepada semua kelompok.
- d) Setiap kelompok yang ditugaskan sebagai pembeli mencatat ketika berkunjung ke kelompok lain diberi waktu 5 menit untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh penjual informasi.
- e) Setelah melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli informasi melaporkan hasilnya kepada kelompoknya (penjaga stand/penjual) dan didiskusikan. Sedangkan penjual dalam suatu kelompok menjelaskan masukan dan saran dari pembeli kelompok lain, kemudian menyimpulkan temuan dan masukan untuk perbaikan kelompoknya.
- f) Setiap kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh dengan waktu masing-masing kelompok 2 menit atau minimal komentar tiap kelompok.

Ketiga, kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada kegiatan penutup adalah;

- a) Setelah seluruh rangkaian kegiatan pasar pembelajaran selesai, peneliti melakukan refleksi pembelajaran kepada tiap-tiap kelompok dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah didiskusikan dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan materi antar kelompok satu dengan kelompok yang lain.
 - b) Peneliti memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah didiskusikan.
 - c) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan pembelajaran pada siklus II adalah pertemuan terakhir peneliti mengajar di kelas VIII.2.
 - d) Peneliti bersama guru mata pelajaran PAI kelas VIII.2 mengajak kepada seluruh peserta didik untuk foto bersama setelah proses pembelajaran selesai.
 - e) Peserta didik dan peneliti bersama-sama menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan salam.
- 3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus guru mengenai pembelajaran yang dilakukan melibatkan *observer* yaitu guru mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru mata pelajaran PAI kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare sebagai *observer* dalam siklus II bahwasanya pembelajaran yang disampaikan sudah bagus yang dapat dilihat dari peserta didik langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang

digunakan peneliti sudah sesuai dengan langkah yang peneliti terapkan di dalam kelas.

Dalam pembelajaran pada siklus II ini, peneliti mengamati pula bahwa peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan arahan yang peneliti sampaikan tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu mendengarkan dan mengikuti apa yang dijelaskan oleh temannya. Komunikasi antar kelompok sudah baik walau masih ada terjadi adu mulut untuk menjadi penyaji kelompok.

**Tabel 3. Observasi Siklus II dalam Penerapan Metode
Market Place Activity (MPA)**

Hari/Tanggal : Kamis dan Rabu, 29 Februari dan 06 Maret 2024

Waktu : Kamis (11.30-14.00 WITA) dan Rabu (11.00-12.00 WITA)

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas	
		Pertemuan	
		1	2
1	Peserta didik hadir dalam pembelajaran	20	21
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru (peneliti)	17	19
3	Peserta didik merespon pertanyaan guru (peneliti)	15	16
4	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya	14	17
5	Peserta didik bekerja sama dalam membuat dan mencari bahan ajar terkait materi sebelum melaksanakan metode <i>Market Place Activity</i> (MPA)	17	17
6	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	14	16
7	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok	16	16

4) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahapan pada siklus II mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan kemajuan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan soal *post-test* kepada peserta didik pada hari Kamis, 07 Maret 2024 untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari hasil soal *post-test* merupakan salah satu bukti bahwa metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Dari siklus II ini peneliti merefleksikan hasil penelitian tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hasil peningkatan belajar peserta didik sudah mampu dalam mengeluarkan ide gagasan terhadap materi, berdiskusi dengan saling mengeluarkan pendapat, dan saling kerjasama dalam berkelompok.
- b) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya. Walaupun pada siklus II ini masih ada kendala yang terjadi, yaitu peneliti masih melihat

ada sebagian kecil diam, tidak merespon, dan salah satu peserta didik selama proses pembelajaran masih melakukan keributan tetapi berjalan kondusif.

- c) Tercapainya ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh dari soal *post-test* yang diberikan.

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan, dan juga telah diberikan lembar tes berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Peneliti kemudian melakukan wawancara pasca tindakan dengan beberapa peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) Wawancara pasca tindakan dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik dan kendala yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

Peneliti kemudian melakukan wawancara pasca tindakan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare dengan menanyakan terkait tanggapan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika telah melihat atau melakukan pengamatan dalam dua siklus yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare

Dalam memperoleh nilai hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare sebelum dan setelah menerapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) diperoleh bahwa peneliti melakukan tes kepada peserta didik berupa soal *pre-test* dan *post-test*.

Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan yaitu KKM 78 sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah Parepare. Adanya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti langsung memberikan soal *pre-test* dengan lembar tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal secara individu kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel hasil soal *pre-test* peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare sebagai berikut:

Tabel 4.7. Daftar Nilai Pra-Siklus

No.	Nama	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Faudzul Ridho Ardini	5	20		√
2	Muhammad Reski	8	32		√
3	Muhammad Zhafran Al Muyassar	14	56		√
4	Akbar	12	48		√
5	Ali Taqwa	13	52		√
6	Ahmad Paril	8	32		√
7	Muhammad Yunus	8	32		√
8	Muhammad Ibrahim	7	28		√
9	Muhammad Jumaidi	12	48		√
10	Yasir Ali Azhar Azis	7	28		√
11	Atifah Bunga Sazkia	13	52		√

12	Nur Hera Khayani	8	32		√
13	Az Zahrah	13	52		√
14	Dian Al-Mahri	16	64		√
15	Annisa	14	56		√
16	Anisa Aprilia Salsabila	16	64		√
17	Muh. Irham	9	36		√
18	Andi Maulidea	4	16		√
19	Nur Azisah Aulia Amran	14	56		√
20	Hanifah	16	64		√
21	Anugrah Amirah	16	64		√
Jumlah			932	0 orang	21 orang
Rata-Rata		44			
Presentase Klasikal			0%	100%	

Pada soal *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik dengan materi Berbaik Sangka dan Beramal Saleh memperoleh nilai yang sangat rendah dan jauh dari angka KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 44. Hasil nilai yang diperoleh tersebut disebabkan karena sikap peserta didik yang kurang tekun dalam menghadapi tugas dalam pembelajaran, belum menunjukkan minat dalam belajar, serta kurang teliti dan tertarik dalam memecahkan soal-soal yang diberikan, dan perlu adanya metode pembelajaran yang memberikan peran aktif dan interaktif kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Dengan adanya situasi ini, peneliti akhirnya memberikan metode pembelajaran yang menarik, metode yang dapat memberikan peran aktif dan interaktif kepada peserta didik dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA).

Pada pertemuan kedua pada siklus I, peneliti kembali memberikan tes (*post-test* I) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA).

Berikut peneliti menampilkan data hasil belajar peserta didik setelah melakukan siklus I dan pemberian soal *post-test* I kelas VIII.2 sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Hasil Nilai *Post-Test* I Peserta Didik dengan Metode *Market Place Activity* (MPA)

No.	Nama	Item yang Dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Faudzul Ridho Ardini	10	40		√
2	Muhammad Reski	14	56		√
3	Muhammad Zhafran Al Muyassar	16	64		√
4	Akbar	11	44		√
5	Ali Taqwa	14	56		√
6	Ahmad Paril	12	48		√
7	Muhammad Yunus	11	44		√
8	Muhammad Ibrahim	12	48		√
9	Muhammad Jumaidi	14	56		√
10	Yasir Ali Azhar Azis	10	40		√
11	Atifah Bunga Sazkia	20	80	√	
12	Nur Hera Khayani	14	56		√

13	Az Zahrah	16	64		√
14	Dian Al-Mahri	20	80	√	
15	Annisa	20	80	√	
16	Anisa Aprilia Salsabila	21	84	√	
17	Muh. Irham	20	80	√	
18	Andi Maulidea	10	40		√
19	Nur Azisah Aulia Amran	16	64		√
20	Hanifah	20	80	√	
21	Anugrah Amirah	21	84	√	
Jumlah			1.208	7 orang	14 orang
Rata-Rata		57			
Presentase Klasikal				33%	67%

Pada soal *post-test* siklus I diberikan kepada peserta didik dengan materi Berbaik Sangka dan Beramal Saleh memperoleh nilai rendah dari angka KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 57. Hasil nilai yang diperoleh dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 21 orang hanya 7 orang yang tuntas dengan persentase klasikal sebesar 33% dan 14 orang peserta didik tidak tuntas dengan persentase klasikal sebesar 67%. Hal ini sudah ada peserta didik yang mulai memahami dan memberikan respon baik terhadap metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA).

Peneliti melakukan refleksi untuk melihat beberapa kekurangan dan kelemahan dari metode yang digunakan peneliti. Maka dengan ini, peneliti mencoba untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) yang lebih baik pada tahap selanjutnya sehingga dengan selesainya penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) tersebut, nilai hasil belajar dapat mengalami peningkatan yang lebih baik.

Peneliti melanjutkan siklus II dengan menggunakan metode yang sama tetapi dengan perbaikan. Pada pertemuan kedua pada siklus II, peneliti memberikan tes (*post-test* II) kepada peserta didik.

Berikut peneliti menampilkan data hasil belajar peserta didik setelah melakukan siklus II dan pemberian soal *post-test* II kelas VIII.2 sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Hasil Nilai *Post-Test* II Peserta Didik dengan Metode *Market Place Activity* (MPA).

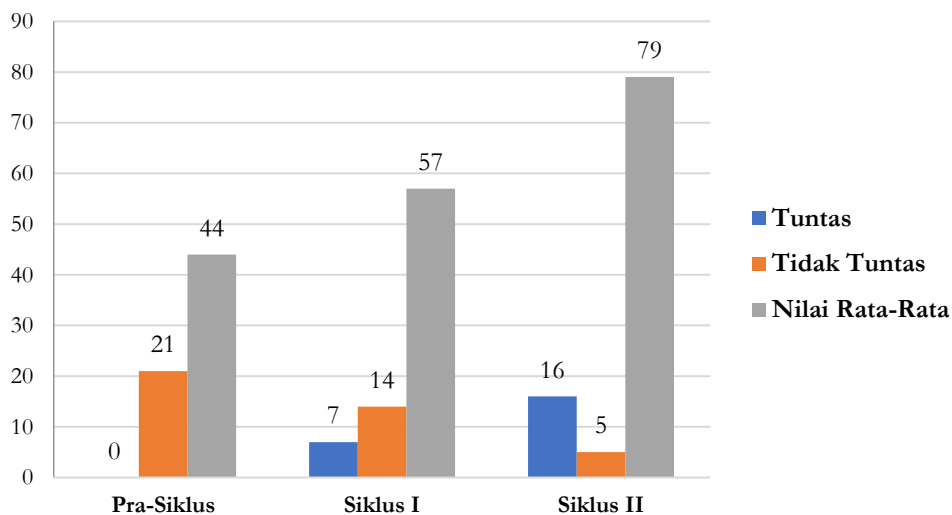
No.	Nama	Item yang Dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Faudzul Ridho Ardini	14	56		√
2	Muhammad Reski	20	80	√	
3	Muhammad Zhafran Al Muyassar	23	92	√	
4	Akbar	20	80	√	
5	Ali Taqwa	21	84	√	
6	Ahmad Paril	21	84	√	
7	Muhammad Yunus	16	64		√
8	Muhammad Ibrahim	14	56		√
9	Muhammad Jumaidi	21	84	√	
10	Yasir Ali Azhar Azis	20	80	√	
11	Atifah Bunga Sazkia	21	84	√	

12	Nur Hera Khayani	19	76		√
13	Az Zahrah	21	84	√	
14	Dian Al-Mahri	23	92	√	
15	Annisa	22	88	√	
16	Anisa Aprilia Salsabila	23	92	√	
17	Muh. Irham	20	80	√	
18	Andi Maulidea	11	44		√
19	Nur Azisah Aulia Amran	22	88	√	
20	Hanifah	21	84	√	
21	Anugrah Amirah	23	92	√	
Jumlah			1.664	16 orang	5 orang
Rata-Rata		79			
Presentase Klasikal			76%	24%	

Pada soal *post-test* siklus II diberikan kepada peserta didik dengan materi Berbaik Sangka dan Beramal Saleh memperoleh nilai baik dari angka KKM. Rata-rata nilai yang diperoleh 79. Hasil nilai yang diperoleh dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 21 orang diantaranya 16 orang peserta didik telah tuntas dengan presentase klasikal sebesar 76% dan 5 orang belum tuntas dengan presentase klasikal sebesar 24% dalam menjawab soal yang diberikan. Dengan ini membuktikan bahwa metode *Market Place Activity* (MPA) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berbaik Sangka dan Beramal Saleh. Maka dengan ini, siklus dinyatakan baik dan pelaksanaan siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

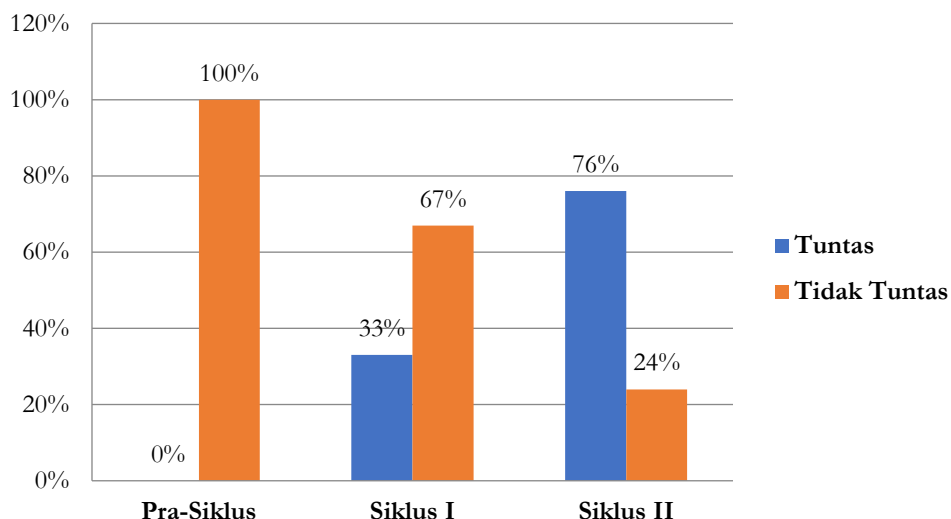
Berikut ini disajikan tabel mengenai nilai rata-rata peserta didik berdasarkan lembar tes *pre-test* dan *post-test* yang diberikan mulai dari tahap pra-siklus, siklus I sampai siklus II:

Nilai Rata-Rata dan Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare



Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare dapat dilihat dari nilai presentasi keberhasilan belajar peserta didik pada tes awal (pra-siklus), hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Presentase Keberhasilan Belajar Peserta Didik pada Penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik. Peningkatan yang signifikan tersebut terbukti efektif bahwa dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Metode Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam penerapannya menekankan pada interaksi dan kolaborasi antar kelompok peserta didik melalui aktivitas pasar, sehingga peserta didik belajar untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) yang diterapkan menimbulkan terjadinya keterampilan dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya, dan peserta didik belajar dalam mengembangkan ide-ide dan gagasannya, serta mampu berpikir kritis. Seperti yang dilakukan dalam penelitian Nurhidayah (2022) bahwa peserta didik semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang didukung oleh media poster yang menarik untuk terlibat aktif dan mengasah ide-ide mereka dalam poster tersebut.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas sebelumnya yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) menunjukkan perbaikan yang lebih signifikan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari guru PAI dan peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare yang mengatakan bahwa penerapan metode *Market Place Activity* (MPA) memudahkan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI dan adanya respon baik dengan cara diskusi antar penjual dan pembeli dalam bertukar informasi (ilmu). Selain itu, penerapan metode ini menunjukkan tanggapan yang baik dari peserta didik yang merasakan metode diskusi melalui aktivitas pasar, kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan membagi informasi dan bekerjasama dalam kelompok.

Disisi lain, penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) juga terjadi kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaannya. Misalnya, apabila metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dilakukan secara terus

menerus, peserta didik juga mengalami rasa jenuh dalam belajar, waktu yang digunakan sangat banyak dengan serba waktu yang terbatas dan terjadi suasana kelas yang ribut dalam pelaksanaan aktivitas jual beli informasi antar kelompok sehingga dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dalam hal ini, guru harus menyesuaikan kondisi kelas dan kondisi belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Diantara banyaknya metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Terkait hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya dengan penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA), menunjukkan kriteria baik dengan presentase klasikal hasil belajar sebesar 76% dan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan ≥ 78 pada materi berbaik sangka dan beramal saleh di kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare. Hasil belajar peserta didik didapatkan melalui pemberian lembar soal post-test sebanyak 21 orang berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir. Berdasarkan penelitian oleh Adi Irawan dan Lian Gafar Ota (2022) menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Market Place Activity* (MPA) pada materi hidup lapang dengan berbagi di SDN 3 Mawasangka mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Hasil belajar peserta didik yang tuntas dengan presentasi klasikal sebesar 80%.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare dilaksanakan dengan 2 siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dengan cara: a) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran, alat dan media yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan. b) peneliti memberikan penjelasan secara umum mengenai materi pembelajaran tentang Berbaik Sangka dan Beramal Saleh. c) Peneliti mengelompokkan peserta didik sesuai sub materi, membagi alat dan media pembelajaran yang telah ditentukan. d) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk dituangkan dalam bentuk poster/*mind mapping*. e) Setelah hasil karya selesai, peneliti menginstruksikan setiap kelompok untuk bertindak sebagai penjual dan pembeli informasi, dan peserta didik membeli dan menjual karyanya layaknya sebuah pasar. f) Setelah rangkaian jual beli selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan informasi yang diperoleh atau memberikan komentar tiap kelompok. g) Peneliti melakukan refleksi kepada setiap kelompok terhadap materi pembelajaran dan menjelaskan kekurangan atau perbaikan terkait metode pembelajaran yang digunakan.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam Pendidikan Agama Islam pada materi “Berbaik Sangka dan Beramal Saleh”. Hasil belajar pada siklus I dari 21 peserta didik sebanyak 7 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 57 dan presentase klasikal sebesar 33%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 peserta didik tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 79 dan presentase klasikal mencapai 76%. Penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah Parepare, sudah menunjukkan pada kategori baik.

Dari penelitian tindakan ini dapat dihasilkan saran, *pertama*, penggunaan metode *Market Place Activity* (MPA) perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Parepare agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Kedua*, peneliti merekomendasikan kepada pendidik bahwa penggunaan metode pembelajaran perlu diterapkan kepada peserta didik dan *familiar* terhadap metode pembelajaran yang baru, terutama penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). *Ketiga*, Metode pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) diharapkan sebagai kompetensi guru dalam menambah referensi terkait metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi belajar peserta didik yang baik. Bagi calon peneliti selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan *Market Place Activity* (MPA) pada materi selain “Berbaik Sangka dan Beramal Saleh” dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Daftar Bacaan

- Aqib, Zainal. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas untuk TK SD SMP SMK SLB PTS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Edisi Revisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Irawan, Adi, dan Lian Gafar Otaya. (2022). *Penerapan Metode Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidup Lapangan dengan Berbagi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1-19
- Irwan. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VIII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang*.” AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 54–67. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.560>.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP/MTs, Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmudah, Siti. (2023). *Efektivitas Penggunaan Metode Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Makanan Dan Minuman Halal haram Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kragan*. Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Majid, Dhea Abdul. 2019. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning*. Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam 4(1), 178–197. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>.
- Malinda. 2018. *PTK Guru Bahasa Inggris: Penerapan Model Pembelajaran Totally Physical Response (TPR)*.

- Muis, Andi Abd. 2014. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Gowa: Panrita Global Media.
- Muis, Andi Abd., dan Arifuddin. 2017. *Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam*. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 5(1), 17-29
- Muis, Andi Abd., dan Arifuddin. 2018. *Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam*. ed. Imrawati. Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Nurhidayah. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Market Place Activity pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*." Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Purnama, Sigit, dan dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Cet. V. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ristiana, Dyah. 2022. *Metode Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Salmiati dan Sulfikar. 2021. *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah Parepare*. Jurnal Al Ibrah vol. X, no. 2, 55–68.
- Sudijono, Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sutikno, M. Sobry. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistika.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Persada.